

PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PROSES PENDIDIKAN ANAK SLOW LEARNER KELAS TINGGI DI SEKOLAH INKLUSI

The Importance of Parental Involvement in Supporting the Education Process of High-Grade Slow Learners in Inclusive Schools

Submit Tgl.: 10-Juni-2025

Diterima Tgl.: 11-Juni-2025

Diterbitkan Tgl.: 12-Juni-2025

Fariza Putri Nabila^{1*}
Nova Estu Harsawi²

*^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura,
Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

*email:

220611100124@student.trunojoyo.ac.id,
nova.harsawi@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Anak lamban belajar adalah kelompok yang memerlukan perhatian khusus karena menunjukkan keterlambatan dalam mencapai target perkembangan akademik dibandingkan teman sebaya, meskipun tidak termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus dengan diagnosis disabilitas intelektual, mereka berisiko mengalami ketertinggalan akademik, rendahnya motivasi belajar, kecemasan, hingga frustasi, dan potensi putus sekolah tanpa dukungan memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak slow learner di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru wali kelas V dan seorang anak slow learner di salah satu sekolah inklusi di kota Surabaya. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat penting agar anak lebih semangat dan tidak tertinggal dalam pelajaran. Orang tua bisa membantu dengan membimbing belajar di rumah, memberikan semangat, dan menyediakan alat belajar. Namun, ada beberapa kendala seperti kondisi ekonomi, orang tua yang sibuk bekerja, atau kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara mendampingi anak. Selain itu, guru yang peduli dan sabar juga berperan besar dalam membantu anak belajar lebih baik. Penelitian ini menyarankan agar sekolah dan orang tua bekerja sama agar anak slow learner bisa belajar dengan lebih baik.

Kata Kunci:
Lamban Belajar
Peran
Orang Tua

Keywords:
Slow Learner
Role
Parents

Abstract

Children identified as slow learners require special attention due to delays in reaching academic development targets compared to their peers. Although they don't fall into the category of children with special needs diagnosed with intellectual disabilities, they are at risk of academic setbacks, low learning motivation, anxiety, frustration, and potential school dropout without adequate support. This research aims to analyze the importance of parental in supporting the educational process of high-grade slow learners in elementary school. This research uses a qualitative method with a case study approach. The subjects of this research are a fifth-grade homeroom teacher and a slow learner student in an inclusive school in Surabaya. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that parental support is crucial for children to stay motivated and avoid falling behind in their lessons. Parents can assist by guiding learning at home, providing encouragement, and furnishing learning tools. However, several obstacles exist, such as economic conditions, busy working parents, or a lack of parental knowledge on how to effectively support their child. Furthermore, caring and patient teachers also play a significant role in helping these children learn better. This research suggests that schools and parents should collaborate to ensure slow learners can achieve better academic outcomes.

Cara mengutip Nabila, F. P., & Harsawi, N. E. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendukung Proses Pendidikan Anak Slow Learner Kelas Tinggi di Sekolah Inklusi. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 622–627. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1290>

PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, kurikulum menuntut peningkatan kemampuan literasi yang signifikan, menjadikan kemampuan membaca dan memahami bacaan sebagai kompetensi esensial untuk mengikuti materi pembelajaran. Anak yang mengalami hambatan dalam membaca dapat beresiko mengalami ketertinggalan akademik dan dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, identifikasi dini dan intervensi yang tepat merupakan upaya untuk membantu mengatasi tantangan belajar ini. Di sekolah inklusi, anak-anak dengan kemampuan belajar lambat (*slow learner*) mungkin mendapatkan tantangan karena sering tidak mendapatkan dukungan khusus yang mereka butuhkan. Ketidaaan dukungan yang disesuaikan ini dapat menghambat kemajuan akademik mereka, membuat mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, anak *slow learner* lebih sering membutuhkan perhatian ekstra dari guru atau orang tua untuk membantu mereka mengatasi ketertinggalan belajar (Nengsi et al., 2021).

Anak-anak dengan indikasi *slow learner* merupakan salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus. Mereka umumnya menunjukkan keterlambatan dalam mencapai target perkembangan akademik dibandingkan teman sebaya, meskipun tidak termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus dengan diagnosis disabilitas. Salah satu kesulitan belajar yang sering dialami oleh anak *slow learner* adalah dalam keterampilan membaca dan memahami. Keterampilan ini penting karena menjadi dasar penguasaan berbagai pemahaman ilmu lainnya. Menurut Kemendikbud (2017) hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) atau Indonesia National Assesment Progamme (INAP) menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak sekolah dasar di Indonesia sangat memprihatinkan. Secara nasional, 46,83% siswa masuk kategori kurang dalam kemampuan membaca. Membaca adalah aktivitas yang lebih dari sekadar mengenali huruf dan kata. Ini adalah proses berpikir yang mendalam, di mana

pembaca memahami dan menafsirkan tanda, simbol, serta kata-kata untuk menemukan berbagai informasi yang ingin disampaikan penulis dalam teks. Dengan kata lain, membaca adalah upaya aktif untuk memahami makna di balik tulisan.

Identifikasi dan penanganan yang efektif terhadap anak *slow learner* menjadi sangat penting. Tanpa dukungan yang memadai, anak akan beresiko mengalami frustasi, penurunan motivasi belajar, kecemasan, dan berpotensi mengalami putus sekolah. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang berkaitan terhadap kondisi *slow learner* serta merancang strategi dukungan yang tepat adalah sebuah keharusan dalam konteks pendidikan inklusif. Kondisi anak yang lamban belajar mempunyai resiko cukup tinggi untuk tinggal kelas, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak menjadi sangat penting untuk keberhasilan pendidikan mereka (Lutfiatin & Hamdan, 2021). Keberhasilan akademis anak tidak hanya ditentukan oleh kapasitas kognitif di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Penelitian dan praktik di lapangan menunjukkan bahwa peran aktif orang tua merupakan salah satu faktor penentu utama dalam mendukung proses pendidikan anak *slow learner*. Lingkungan keluarga adalah konteks pembelajaran pertama tempat anak memperoleh stimulasi awal dan dukungan emosional yang membentuk motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan satu siswa berkebutuhan khusus kategori *slow learner* di salah satu sekolah inklusi di kota Surabaya. Siswa tersebut menerima kurikulum dan pembelajaran yang sama dengan siswa reguler, namun mengalami kesulitan dalam proses belajar, terutama dalam mengenal dan memahami bacaan. Melihat kondisi ini, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut untuk memahami lebih dalam bagaimana dukungan orang tua dapat memengaruhi pendidikan anak dengan kondisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada “Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendukung Proses Pendidikan Anak *Slow Learner* Kelas Tinggi di Sekolah

Inklusi". Penilitian terdahulu menunjukkan bahwa 95% dari anak lambat belajar memiliki motivasi belajar yang rendah. Mereka seringkali merasa frustasi dan kehilangan semangat karena terus menerus gagal menyelesaikan tugas akibat keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, menurut Hidayah, W. & Amruddin, H. (2023) minat belajar harus ditanamkan sejak dini dengan kebiasaan membaca yang terbentuk sejak kecil. Sementara penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Khiyarusoleh et al., (2020) menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak karena mereka menjadi pendamping utama dan guru yang memberikan bimbingan belajar di rumah, serta mendorong motivasi anak agar rajin belajar. Penelitian oleh Hidayati et al., (2023) menyoroti pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak *slow learner* yang dikaitkan dengan teori Skinner, orang tua dapat menggunakan penguatan positif untuk memperkuat dan mendorong perilaku belajar yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dari prespektif partisipan. Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi (Yin, R. K. 2018). Selain itu, studi kasus juga melibatkan pihak lain yang memiliki hubungan dengan subjek, memungkinkan peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan "bagaimana" suatu fenomena terjadi (Septiana et al., 2024). Subjek penelitian adalah salah satu guru wali kelas 5, termasuk anak *slow learner* yang menjadi fokus penelitian ini. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, berdasarkan kriteria spesifik yaitu guru yang secara langsung mengajar dan berinteraksi dengan anak

serta memiliki informasi dan observasi terkait keterlibatan orang tua, serta anak yang secara konsisten menunjukkan karakteristik *slow learner* berdasarkan observasi guru dan data akademis.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah inklusi yang berada di wilayah kota Surabaya, yang dipilih karena memiliki peserta didik *slow learner* dan menyediakan akses yang memungkinkan untuk melakukan pengumpulan data. Observasi dan wawancara dilakukan sebanyak dua kali di sekolah tersebut, dilengkapi dengan teknik dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh dianalisis serta dibandingkan dengan data dari sumber lain. Analisis tematik adalah metode kualitatif yang berfokus pada pengidentifikasi, pengelompokan, dan penafsiran tema-tema utama yang muncul dari data. Tahap akhirnya adalah meninjau dan melaporkan tema yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks wawancara, analisis ini membantu mengungkap pentingnya peran dan dukungan orang tua terhadap anak lamban belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hidayah, W. & Amruddin, H. (2023) Peran orang tua meliputi tiga indikator, yaitu pembimbing, motivator, dan fasilitator. Kategori pembimbing menjelaskan peran orang tua dalam membimbing kemampuan membaca anak. Kategori fasilitator yaitu cara menfasilitasi anak ketika belajar di rumah. Kategori motivator, orang tua memotivasi anak dengan cara memberi dukungan pada setiap proses belajar anak. Anak-anak yang termasuk kategori *slow learner* sering kali dikenali ketika mereka mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, yang seharusnya sudah mereka pahami sebelum melanjutkan ke topik yang lebih kompleks (Nurfadhillah et al. 2022). Anak *slow learner* seringkali tidak menunjukkan

perbedaan fisik atau emosional yang jelas dibandingkan teman sebaya lainnya. Akibatnya mereka sering ditempatkan di kelas reguler, namun seringkali berakhir di peringkat terbawah. Orang tua dan guru biasanya baru menyadari keberadaan anak-anak ini ketika mereka memasuki usia sekolah, terutama di kelas atas, saat materi pelajaran menjadi lebih menantang dan mereka mulai kesulitan mengikuti teman-teman sekelasnya. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah:

I. Dukungan Orang Tua dalam Perkembangan Akademis Anak Slow Learner

Hasil wawancara dengan guru secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor utama yang sangat memengaruhi perkembangan akademis anak *slow learner*. Guru menyatakan bahwa ketiadaan dukungan dan motivasi dari orang tua di rumah seringkali menjadi alasan kuat mengapa beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam belajar. Tanpa dorongan dan perhatian yang memadai dari lingkungan keluarga, anak cenderung merasa kurang termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Observasi di kelas turut memperkuat temuan ini, bahwa anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua menunjukkan aktivitas dan keberhasilan lebih tinggi dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi erat antar pihak sekolah dan orang tua agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Menurut Sufa & Setiawan (2018) lingkungan keluarga yang kondusif memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak, karena mampu memberikan pengalaman positif yang mendukung tumbuh kembang mereka. Gillian Hampden-Thompson, et al., (Dalam Qomariyah, 2022) menemukan bahwa keterlibatan orang tua adalah aspek krusial dalam pendidikan anak, dimana pun mereka berada. Hal ini menekankan pentingnya kerja sama antara pihak keluarga dan

sekolah. Berbagai penelitian lintas negara menunjukkan bahwa kolaborasi ini adalah cara yang efektif bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama membantu anak-anak yang menghadapi kesulitan sosial dan masalah akademik. Menurut Ayu, P. A., et al. (2023) beberapa faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu, Anak-anak cenderung lebih menyukai bermain dengan teman-temannya daripada harus belajar setiap hari. Apalagi jika rasa malas sudah muncul, mereka akan sulit diajak atau disuruh belajar, dan mereka seringkali memiliki banyak alasan. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian Khairunisa (2020) mengenai faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pengaruh Kondisi Keluarga terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan belajar anak adalah kondisi ekonomi keluarga dan keharmonisan orang tua. Hasil dari wawancara menunjukkan dinamika keluarga secara langsung memengaruhi kondisi psikologis dan kesiapan belajar siswa. Salah satu temuan yang diungkapkan guru adalah bahwa kondisi ibu siswa yang merupakan seorang disabilitas tuna rungu menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam menjelaskan mengapa anak tersebut menunjukkan keterlambatan dalam proses belajarnya. Guru menjelaskan bahwa keterbatasan komunikasi yang mungkin timbul akibat kondisi ibu dapat memengaruhi interaksi di rumah dan dukungan yang bisa diberikan dalam kegiatan belajar sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan akademis anak. Guru juga mengatakan kondisi ekonomi keluarga menyebabkan ayah siswa tersebut harus bekerja keras demi menopang kebutuhan finansial. Akibatnya, waktu dan perhatian yang bisa diberikan ayah untuk mendampingi belajar menjadi

sangat sedikit. Situasi ini diperparah dengan fakta bahwa siswa tersebut memiliki kakak yang juga masih berada di jenjang SMP, ini mengindikasikan bahwa sang kakak juga memiliki kebutuhan akademis sendiri yang memerlukan perhatian, sehingga kemungkinan untuk memberikan bimbingan kepada adiknya terbatas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Soraya, et al. (2024) data menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua, terutama ayah, masih tergolong rendah. Keterlibatan orang tua dapat berupa pengawasan terhadap tugas sekolah, penyediaan sumber belajar tambahan, serta komunikasi yang efektif dengan guru untuk memahami kemajuan dan kesulitan yang dialami anak. Kesibukan orang tua bekerja dapat mengurangi perhatian terhadap anak, yang kemudian berdampak pada motivasi belajar siswa. Penelitian Siti dan Retnaningsih (dalam Rahmatullah, 2017) menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga tidak harmonis, kurang mendapat perhatian, jarang berinteraksi di rumah, dan tidak diberikan tanggung jawab oleh orang tua cenderung memiliki pribadi yang lebih keras, kehilangan rasa percaya diri, emosional, dan merasa tidak nyaman dalam pergaulan mereka. Kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya atau guru dapat muncul karena kurangnya pengalaman bersosialisasi yang positif di rumah, atau karena masalah internal yang mereka bawa dari lingkungan keluarga. Dampak kumulatif dari faktor-faktor ini tidak hanya menghambat prestasi akademik anak, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka secara keseluruhan.

3. Pendekatan Personal Guru dan Peran Empati dalam Menangani Siswa Slow Learner.

Guru juga menyoroti adanya ketidakhadiran orang tua setiap kali diundang ke sekolah. Absennya orang tua dalam pertemuan dengan pihak sekolah ini menjadi indikasi kuat minimnya

keterlibatan dan pemantauan terhadap perkembangan belajar anak. Padahal, kolaborasi antara sekolah dan keluarga adalah kunci dalam memastikan anak mendapatkan dukungan yang holistik untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Keterlibatan orang tua adalah prasyarat krusial dalam pengasuhan anak dari usia dini hingga dewasa. Namun, banyak orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Qomariah et al. (2022) mencatat bahwa saat ini, keterlibatan orang tua sering kali hanya sebatas memilihkan sekolah terbaik, tanpa ikut serta aktif dalam proses pendidikan anak di rumah. Kondisi ini secara langsung berdampak pada motivasi, disiplin, dan kemampuan anak untuk mengatasi hambatan akademis sekolah.

Dalam mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan yang lebih personal. Metode ini memungkinkan guru untuk lebih memahami akar permasalahan yang dihadapi anak tersebut, baik yang bersifat akademik maupun personal. Guru memberikan ruang aman bagi siswa agar lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator emosional, yang esensial dalam membangun lingkungan belajar yang suportif bagi siswa *slow learner*. Guru yang menerapkan pendekatan personal akan berusaha memahami gaya belajar unik setiap siswa, apa yang memotivasi mereka, serta hambatan spesifik yang mungkin mereka hadapi. Ini berarti melibatkan komunikasi dua arah yang intens, membangun hubungan saling percaya, dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kecepatan dan kapasitas pemahaman masing-masing anak. Kombinasi pendekatan personal dan empati ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak *slow learner* merasa dipahami,

dihargai, dan pada akhirnya, lebih berani untuk berkembang sesuai potensi mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses pendidikan anak *slow learner*. Orang tua berperan sebagai pembimbing dalam belajar, motivator yang menumbuhkan semangat, dan fasilitator yang menyediakan sarana belajar di rumah. Kurangnya keterlibatan orang tua, baik karena keterbatasan komunikasi, ekonomi, maupun ketidaktahuan akan pentingnya peran mereka, menjadi hambatan signifikan bagi kemajuan akademik anak. Di sisi lain, guru yang memiliki empati dan mampu melakukan pendekatan personal dapat memberikan dukungan emosional dan akademik yang sangat berarti bagi anak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan anak *slow learner* menuntut adanya sinergi kuat antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

REFERENSI

- Ayu, P. A., Saskia, A. Isnaini, A. & Lestari, A. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 54-57.
- Hidayah, W. & Amiruddin, H. (2023). Peran Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas IV SD NU Pemanahan. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 17-23. <https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd>
- Hidayati, B. M. R., Sasmita, A. & Dewi, W. C. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Slow Learner. *IDEA: Jurnal Psikologi*, <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7102Author>
- Kemendikbud. (2019). Surat Edaran Nomor 14 2019. 2. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor-14-tahun2019-tentang-penyederhana-rencana-pelaksanaan-pembelajaran>
- Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146-151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Khiyarusoleh, U., Anis, A., & Yusuf, R. I. (2020). Peran Orang Tua Dan Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Kesulitan Belajar Bagi Anak Slow Learner. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 238-244. <https://doi.org/10.51212/jdp.v13i3.2382>
- Lutfiatin, M. P. & Hamdan, S. R. (2021). Parental Involvement pada Orang Tua dengan Anak Slow Learner di Bandung. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(2), 63-73.
- Nengsi, R., Malik, A., & Natsir, A. F. A. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar). *ELJOUR: Education and Learning Journal*, 2(1), 49-56. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93>
- Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami, M., & Pratiwi, D. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Alsys*, 2(6), 646-660. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Rahmatullah, A. S. (2017). Pendidikan Keluarga Seimbang yang Melekat Sebagai Basis yang Mencerahkan Anak di Era Digital. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 15(2), 211. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1144>
- Soraya, N., Mendoza, N. E., Shalihah, N., Nainggolan, Y. R. C., & Nasution, A. A. B. (2024). Peran Hubungan Orang Tua dan Anak Slow Learner dalam Mendukung Proses Pendidikan. *Jurnal Humaniora dan Sains*, 1(3).
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z. & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4).
- Sufa & Setiawan. (2018). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi PAUD. *Jurnal Adiwidya*, 2(1).
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *Journal of Hospitality & Tourism Research* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>